Sinar Harapan

Thn. ke: XXII No.: 7161

Sabtu, 28 Mei 1983

Halaman: 5 Kol.: 2-3

BARU saja terkenal. Itu berkat kemenangannya lewat kumpulan cerpennya yang menang dalam Hadiah sastra 1982, Adam Ma'rifat. Sastrawan yang juga ilustrator dan pelukis ini, kini sibuk di majalah Zaman, jadi redakturnya.

Danarto orangnya pendiam dan kreatif. Karya-karyanya, cerpen atau lukisannya, selalu berkesan meditatif, mistik, sufi dan kalau perlu Kejawen. Membaca karya-karyanya, bisa berbulan-bulan baru terpahami setelah melewati renungan-renungan khusus. Karya-karyanya sendiri memang sarat

Danarto 5/2-3

dengan renungan dan pemikiran filosofis. Saking filosofisnya, terkadang jadi aneh, lucu dan tak terpahamkan.

Kelahiran Sragen tahun 1940, Danarto bukan anak yang pandai menurut guru-gurunya. Paling tidak, mengulang di kelas 6 SD dua kali, kemudian tidak lulus lagi di SMP, terpaksa mengulang. Dan kemudian ketika di SMA, cuma tahan 28 hari! Kemudian ia masuk ASRI jurusan seni lukis (1958 - 1961). Demikianlah riwayat kecil Cuk, nama akrabnya.

Suatu ketika, 'kreativitas'nya disaingi anak-anak muda. Sebuah penerbit, menerbitkan buku 'Nyepi', yang nggak tahunya, kosong blong alias tak ada kata-kata, hanya kertas sampul dengan gambar dan judul 'Nyepi' kemudian kosong. Seperti block-note saja. Kemunculan buku ini, konon cukup menghebohkan Jakarta, dan ada yang mau membelinya.

Optimis, sebuah majalah perbukuan dan pengetahuan yang memuat khusus resensi-resensi buku, menawarkan buku "Nyepi' yang kosong itu untuk diresensi Danarto. Dan agaknya ia pun menyanggupi. Sampai waktu yang dijanjikan, resensipun dikirimkan oleh Danarto, apa isinya?

Ternyata Danarto juga me'resensi' dengan 'kosong', alias hanya menyebut judul, penyunting, penerbit dan menyebutkan nama Danarto sebagai peresensi. Artikel tersebut ternyata dimuat di Optimis, No. 38, Maret 1983. Tak tahu, apakah redaksi Optimis juga mengirim honor 'kosong'!. (Sun).

***